

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Letak geografis adalah letak daerah atau negara yang ditinjau dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis Kecamatan Dampit terletak di sebelah Tenggara 36 Km dari Kota Malang. Kecamatan Dampit dengan luas 135,31 km² atau sekitar 4,55% dari total luas Kabupaten Malang, terletak antara 112,4271⁰BT-112,4849⁰BT dan 8,1806⁰LS-8,0968⁰LS. Dengan batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Wajak dan Turen
- Sebelah Timur : Kecamatan Ampelgading
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sumbermanjing
- Sebelah Barat : Kecamatan Turen dan Sumbermanjing

Dampit merupakan Desa dan sekaligus ibu kota Kecamatan. Kecamatan Dampit terletak di wilayah Malang Selatan dengan Kabupatennya adalah Malang. Kecamatan Dampit terbagi habis menjadi 12 desa, 45 dusun, 114 RW dan 714 RT. Dimana 8 desa berada di lereng dan 4 desa terletak di daratan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Secara topografis sebagian wilayah Kecamatan Dampit merupakan daratan dan perbukitan dengan ketinggian 300-460 meter dari permukaan laut, dengan kemiringan kurang dari 40%. Suhu rata-rata sekitar 27⁰C dan mempunyai curah hujan sebesar 1.419 mm setiap tahun (www.malangkab.go.id, 2013).

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Dampit sebagian besar berasal dari penduduk asli suku Jawa dan sebagian menetap suku Madura. Bahasa daerah yang dipakai

adalah bahasa Jawa dan sebagian ada yang menggunakan bahasa Madura. Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk akhir tahun, jumlah penduduk Kecamatan Dampit 116.228 jiwa dengan tingkat kepadatan 859 orang/km² yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 57.338 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 58.890 jiwa. Secara lebih rinci jumlah penduduk Kecamatan Dampit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Dampit

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Sukodono	4.248	4.250	8.498	7,31
2.	Srimulyo	6.066	5.997	12.063	10,38
3.	Baturetno	1.695	1.720	3.415	2,94
4.	Bumirejo	4.415	4.759	9.174	7,89
5.	Sumbersuko	3.062	3.095	6.157	5,3
6.	Amadanom	2.885	2.990	5.875	5,05
7.	Dampit	11.624	11.836	23.460	20,18
8.	Pamotan	8.443	8.884	17.327	14,91
9.	Majangtengah	5.377	5.662	11.039	9,51
10.	Rembun	2.585	2.670	5.255	4,52
11.	Pojok	1.648	1.667	3.315	2,85
12.	Jambangan	5.290	5.360	10.650	9,16
Total		57.338	58.890	116.228	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Penduduk Kecamatan Dampit mayoritas bermatapencaharian sebagai buruh tani dan berkebun dengan jumlah 18.413 orang (38,38%) dan 17.833 orang (37,18%). Hal ini dapat dilihat dari sumber pendapatan utama masyarakat Dampit berasal dari pertanian dengan komoditi/produk unggulannya seperti kopi, padi, palawija dan ubi kayu. Selanjutnya untuk mata pencaharian lain dengan jumlah kategori sedang yakni pekerja di sektor perdagangan sebanyak 3.328 orang (6,94%), buruh pabrik/industri sebanyak 2.949 orang (6,15%), di sektor jasa sebanyak 2.527 orang (5,27%) dan buruh bangunan 1.746 orang (3,64%). Selebihnya untuk mata pencaharian yang jumlahnya sedikit yakni terletak pada PNS 681 orang (1,42%), di sektor peternakan 290 orang (0,60%), TNI/Polri 120 orang (0,25%) dan penggalian/penambangan 82 orang (0,17%). Untuk mata

pencaharian yang tidak ada pelakunya ada pada sektor perikanan. Hal ini disebabkan karena wilayah Kecamatan Dampit dilihat dari topografinya hanya tergolong dari perbukitan dan daratan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perkebunan	17.833	37,18
2.	Peternakan	290	0,60
3.	Perikanan	0	0
4.	Pedagang	3.328	6,94
5.	PNS	681	1,42
6.	TNI/Polri	120	0,25
7.	Buruh Pabrik/Industri	2.949	6,15
8.	Penggalian/Penambangan	82	0,17
9.	Buruh Tani	18.413	38,38
10.	Buruh Bangunan	1.746	3,64
11.	Jasa	2.527	5,27
Total		47.969	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Sebagian besar penduduk Kecamatan Dampit memeluk agama Islam dengan jumlah penganut sebanyak 112.381 orang dengan persentase 96,69%. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang menganut agama yang lain yakni Kristen 496 orang (0,43%), Katolik sebanyak 3.253 orang (2,8%) dan agama Budha dianut oleh 98 orang atau sekitar 0,08%. Kemudian untuk agama Hindu dan Konghucu tidak ada penduduk Dampit yang menganutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	112.381	96,69
2.	Kristen	496	0,43
3.	Katolik	3.253	2,8
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	98	0,08
6.	Konghucu	0	0
Total		116.228	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

4.3 Keadaan Umum Perikanan

Potensi kelautan dan perikanan di wilayah Kabupaten Malang cukup besar yang meliputi perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Potensi perikanan budidaya terdiri dari budidaya ikan air tawar dan budidaya ikan air payau dengan wadah budidaya meliputi budidaya di wadah kolam, minapadi, minamendong, sekatan dan budidaya ikan di tambak. Kegiatan budidaya ikan di wadah kolam menggunakan sistem budidaya semi intensif dan merupakan pembesaran ikan untuk dikonsumsi. Jenis-jenis ikan yang umum dibudidayakan seperti ikan Lele, Nila, Tombro dan Gurami. Wilayah kecamatan yang mempunyai potensi budidaya kolam terbesar adalah Kecamatan Wajak, Singosari, Turen dan Gondanglegi.

Budidaya ikan sistem minapadi merupakan sistem pemeliharaan ikan secara tumpang sari melalui metode pemeliharaan ikan di pematang sawah. Jenis ikan yang dibudidayakan dalam wadah minapadi antara lain jenis ikan Tombro, Nila, Lele, Koi dan lain-lain. Potensi budidaya minapadi berada di Kecamatan Turen, Bululawang, Ngajum dan Pakisaji.

Pengembangan budidaya ikan pada lahan budidaya mendong (bahan baku pembuat kerajinan tikar, tas dan lain-lain) atau lebih umumnya disebut minamendong terpusat di Kecamatan Wajak, karena wilayah Wajak merupakan penghasil utama mendong di kabupaten Malang. Komoditas ikan yang dibudidayakan umumnya adalah ikan Nila.

Wilayah perairan umum Kabupaten Malang yang didominasi waduk juga dikembangkan sistem budidaya ikan menggunakan jaring sekat dimana teknik budidaya ikan dilakukan secara semi intensif maupun intensif dengan konstruksi jaring yang dipasang pada dasar perairan sampai di permukaan air pada bagian teluk waduk atau tepi waduk. Wilayah pengembangan sistem budidaya jaring sekat meliputi Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang; Waduk Karangates di

Kecamatan Pagak, Sumberpucung dan Kalipare; Waduk Sengguruh di Kecamatan Kepanjen dan Pagelaran; Waduk Lahor di Kecamatan Kromengan dan Sumberpucung.

Kegiatan budidaya ikan air payau dilakukan di tambak intensif dengan komoditas utama yaitu udang Vanamei. Pengelolaan budidaya tambak di Kabupaten Malang terdapat di Kecamatan sumbermanjing Wetan, Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Tirtoyudo.

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (2012), potensi perikanan tangkap laut 80.435, 10 ton per tahun, sedangkan hasil tangkapannya bisa mencapai rata-rata 12,31%. Potensi perikanan tangkap laut terdapat di pantai selatan wilayah Kabupaten Malang sepanjang 102,62 km yang berada di enam wilayah kecamatan antara lain Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, Gedangan, Bantur, Ampelgading dan Tirtoyudo. Perikanan tangkap laut merupakan penghasil produk perikanan kedua terbesar di Kabupaten Malang dengan produksi mencapai \pm 38,62% dari total keseluruhan produksi perikanan pada tahun 2012. Kegiatan penangkapan ikan juga dilakukan di perairan umum, yaitu di perairan sungai, rawa dan waduk.

4.3.1 Produksi Perikanan Budidaya

Pada tahun 2012, produksi budidaya mencapai 15.380,74 ton. Jumlah produksi budidaya tersebut diperoleh dari kegiatan sekatan/jaring sekat mencapai 9.407,24 ton atau 61,16% dari total produksi budidaya ikan. Selanjutnya dari kegiatan kolam sebesar 4.990 ton (32,44%), tambak sebesar 875 ton atau sekitar 5,69%, minamendong 87,45 ton atau 0,57% dan minapadi 21,05 ton atau 0,14%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi Budidaya Ikan menurut Jenis Kegiatan Budidaya

Perairan	Produksi (ton)	Persentase (%)
Air Payau	875	5,69
➤ Tambak	875	5,69
Air Tawar	14.505,74	94,31
➤ Kolam	4.990	32,44
➤ Minapadi	21,05	0,14
➤ Minamendong	87,45	0,57
➤ Sekatan	9.407,24	61,16
Total	15.380,74	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Berdasarkan produksi perikanan budidaya, jenis ikan yang jumlahnya paling banyak dibudidayakan adalah ikan Nila sebesar 9.006,02 ton. Selanjutnya disusul oleh ikan Lele sebesar 4.838,31 ton, udang Vanamei 875,00 ton, Tombro 574,26 ton, Bandeng 65,25 ton, Gurami 8,78 ton, lain-lain 7,58 ton dan Patin sebesar 5,55 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi Perikanan Budidaya menurut Jenis Ikan dan Wadah Budidaya

No.	Jenis Ikan	Jenis Usaha					Jumlah (ton)
		Kolam	Minapadi	Minamendong	Tambak	Jaring Sekat	
1.	Tombro	25,21	15,05			534,00	574,26
2.	Nila	104,57	6,00	87,45		8.808,00	9.006,02
3.	Lele	4.838,31					4.838,31
4.	Udang Vanamei	0,00			875,00		875,00
5.	Bandeng	0,00				65,25	65,25
6.	Gurami	8,78					8,78
7.	Patin	5,55					5,55
8.	Lain-lain	7,58					7,58
	Jumlah	4.990,00	21,05	87,45	875,000	9.407,25	15.380,75

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Jumlah pembudidaya ikan pada tahun 2012 sebanyak 5.848 orang. Mulai dari pembudidaya tambak, kolam, minapadi, minamendong dan jaring sekat. Dimana jumlah tertinggi terletak pada pembudidaya jaring sekat sebesar 3.240 orang atau 55,40%. Selanjutnya ada pembudidaya kolam 2.383 orang atau 40,76%, 162 orang atau sekitar 2,77% untuk pembudidaya minamendong,

pembudidaya minapadi sebesar 54 orang atau 0,92% dan 9 orang atau 0,15% pembudidaya tambak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Pembudidaya Ikan

No.	Jenis Budidaya	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pembudidaya Tambak	9	0,15
2.	Pembudidaya Kolam	2.383	40,76
3.	Pembudidaya Minapadi	54	0,92
4.	Pembudidaya Minamendong	162	2,77
5.	Pembudidaya Jaring Sekat	3.240	55,40
Total		5.848	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

4.3.2 Produksi Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap di laut dan perairan umum seperti bendungan/waduk, rawa dan sungai. Jumlah produksi penangkapan ikan pada tahun 2012 mencapai 10.277,35 ton. Dimana produksi tertinggi berasal dari perikanan tangkap laut dengan jumlah produksi sebanyak 9.905,77 ton atau sekitar 96,38%. Sementara itu untuk perikanan tangkap di perairan umum memberikan kontribusi sebesar 371,58 ton atau 3,62% saja. Produksi perikanan tangkap secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Produksi Perikanan Tangkap

Kegiatan	Produksi (ton)	Persentase (%)
Perikanan Tangkap	-	-
a. Laut	9.905,77	96,38
b. Perairan Umum	371,58	3,62
Total	10.277,35	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

a. Kegiatan Penangkapan di Perairan Laut

Produksi perikanan tangkap di laut tahun 2012 mencapai 9.905,77 ton. Sentra produksi perikanan laut terdapat di enam wilayah kecamatan pesisir,

diantaranya Kecamatan Ampelgading, Bantur, Donomulyo, Gedangan, Sumbermanjing Wetan dan Tirtoyudo. Dari keenam kecamatan tersebut produksi perikanan tangkap dari Kecamatan Sumbermanjing Wetan merupakan penghasil terbesar dengan jumlah produksi 6.062,33 ton atau sekitar 61,20%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Laut menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Produksi (ton)	Persentase (%)
1.	Ampelgading	990,58	10,00
2.	Bantur	941,05	9,50
3.	Donomulyo	178,30	1,80
4.	Gedangan	495,29	5,00
5.	Sumbermanjing Wetan	6.062,33	61,20
6.	Tirtoyudo	1.238,22	12,50
Total		9.905,77	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Jumlah alat tangkap di perairan laut pada tahun 2012 mencapai 7.738 unit. Jenis alat tangkap di Kabupaten Malang didominasi oleh pancing sebesar 2.706 unit atau 34,97%, jaring klitik berjumlah 2.212 unit atau 28,59% dan 1.790 unit atau sekitar 23,13% untuk pancing tonda. Jumlah alat tangkap perikanan laut menurut jenis alat tangkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Alat Tangkap Perikanan Laut menurut Jenis Alat Tangkap

No.	Jenis Alat Tangkap	Unit Penangkapan	Persentase (%)
1.	Payang	10	0,13
2.	Purse Sein	21	0,27
3.	Gill Net	55	0,71
4.	Pancing Tonda	1.790	23,13
5.	Jaring Klitik	2.212	28,59
6.	Rawai Tetap	598	7,73
7.	Jaring Pantai	2	0,03
8.	Rawai Hanyut	344	4,44
9.	Pancing Lain	2.706	34,97
Total		7.738	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Ada beberapa jenis armada perikanan laut yang digunakan di Kabupaten Malang diantaranya seperti kapal motor (skoci), perahu motor tempel (eder, pakisan, jukung), serta perahu tanpa motor (kunting). Unit armada yang paling mendominasi adalah kapal motor sebesar 379 armada (40,67%), selisih sedikit

dengan motor tempel yakni ada 344 armada atau 36,91% dan yang paling rendah 209 armada (22,42%) untuk perahu tanpa motor. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perkembangan Armada Perikanan Laut menurut Jenis Armada

Jenis Armada	Unit Armada	Persentase (%)
Kapal Motor	379	40,67
a. < 5 GT	0	0
b. 5-10 GT	53	5,69
c. 10-30 GT	304	32,62
d. > 30 GT	22	2,36
Motor Tempel (Kunting)	344	36,91
Perahu tanpa Motor (Jukung)	209	22,42
Jumlah	932	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Jumlah nelayan perikanan laut pada tahun 2012 mencapai 3.261 orang. Yang mana mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang berjumlah 3.171 orang.

b. Kegiatan Penangkapan di Perairan Umum

Perairan umum merupakan salah satu potensi perikanan tangkap kedua setelah perikanan laut. Di Kabupaten Malang perairan umum yang banyak digunakan seperti waduk dan sungai, sedangkan rawa hanya sebagian kecil saja. Ada 10 wilayah kecamatan yang berpotensi sebagai daerah penangkapan ikan di perairan umum. Wilayah yang memberikan kontribusi terbesar diantaranya wilayah Kecamatan Pagak, Ngantang, Sumberpucung, Kromengan dan Kalipare. Hal ini didukung oleh keberadaan Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang; Waduk Sutami (Karangkates) di wilayah Kecamatan Sumberpucung, Kalipare dan Pagak; Waduk Lahor di Kecamatan Kromengan dan Sumberpucung, sedangkan Waduk Sengguruh berada di Kecamatan Kepanjen dan Pagelaran. Sebaran produksi penangkapan ikan di perairan umum dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Produksi Perikanan Perairan Umum menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Produksi (ton)	Persentase (%)
1.	Dampit	1,73	0,47
2.	Donomulyo	9,33	2,51
3.	Gedangan	4,20	1,13
4.	Gondanglegi	8,25	2,22
5.	Kalipare	41,66	11,21
6.	Kepanjen	35,26	9,49
7.	Kromengan	46,80	12,60
8.	Ngantang	77,93	20,97
9.	Pagak	65,11	17,52
10.	Pagelaran	24,18	6,50
11.	Sumberpucung	57,14	15,38
Jumlah		371,59	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Produksi tertinggi penangkapan ikan di perairan umum berasal dari waduk yakni sebesar 258,64 ton atau sekitar 69,61% dari keseluruhan total produksi perikanan tangkap di perairan umum. Selanjutnya disusul oleh rawa dengan jumlah produksi sebesar 89,78 ton (24,16%) dan sungai mencapai 23,16 ton atau 6,23%. Sedangkan untuk danau tidak memberikan kontribusi sama sekali. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Produksi Perikanan Perairan Umum menurut Jenis Perairan

No.	Jenis Perairan	Produksi (ton)	Persentase (%)
1.	Waduk	258,64	69,61
2.	Danau	0,00	0,00
3.	Sungai	23,16	6,23
4.	Rawa	89,78	24,16
Jumlah		371,58	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Sarana tangkap yang digunakan di wilayah perairan umum di Kabupaten Malang terdiri dari pancing, jaring angkat, jaring insang tetap, jaring insang hanyut dan jala. Alat tangkap yang paling banyak digunakan diantaranya pancing sebanyak 644 unit (44,88%), jala sebanyak 385 unit atau 26,83%, jaring insang hanyut sejumlah 378 unit atau sekitar 26,34% serta 28 unit atau 1,95% untuk bagan. Sehingga total keseluruhan alat tangkap di perairan umum tahun 2012 mencapai 1.435 unit. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Perkembangan Alat Tangkap Perairan Umum menurut Jenisnya

No.	Jenis Alat Tangkap	Unit Alat Tangkap	Persentase (%)
1.	Bagan	28	1,95
2.	Jaring Insang Hanyut	378	26,34
3.	Pancing	644	44,88
4.	Jala	385	26,83
Jumlah		1.435	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2012

Jumlah armada tangkap perikanan di perairan umum pada tahun 2012 mencapai 365 unit. Yang mana mengalami peningkatan dari 356 unit pada tahun 2011.

